PENINGKATAN HASIL BELAJAR MERINGKAS TEKS TERTULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN OLAH PIKIR SEJOLI (OPS) SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 KECAMATAN BUNGKAL

Ninik Listyaningsih
SMAN 1 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Salah satu mata pelajaran yang dianggap paling sulit adalah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga anak merasa tidak bisa sebelum mencoba. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 45,45% siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kecamatan Bungkal belum memahami konsep Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja, terbukti dari rerata 55,00 dan 45,45% siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75, serta adanya data hasil observasi bahwa siswa kurang tertarik terhadap pelajaran mata pelajaran. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penerapan model Olah Pikir Sejoli (OPS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan tiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit), dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan jurnal.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Meningkatkan penguasaan konsep Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja melalui pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS), 2) Mengetahui kemampuan guru dalam upaya merenovasi pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pengembangan model pembelajaran, 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS). Hal ini dapat dibuktikan adanya kenaikan nilai rerata kelas dalam setiap siklusnya. Masing-masing adalah, pada siklus I 70,45, siklus II 78,64, dan siklus III 85,46. Peningkatan ini juga diikuti dengan kenaikan tingkat ketuntasan belajar yaitu pada siklus I siswa yang dinyatakan tuntas belajar adalah 63,64%, siklus II 81,82% dan siklus III 100%.

Kata Kunci : penguasaan konsep. hasil belajar. meringkas teks. olah pikir sejoli (OPS)

PENDAHULUAN

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 di dalam standar isi terkandung makna penyelenggaraan kurikulum yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar dapat berjalan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan yang dapat diwujudkan oleh siswa berupa kemampuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperoleh sebagai hasil dari proses pembelajaran tersebut. Untuk dapat menetapkan strategi belajar mengajar yang tepat dan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru perlu didorong untuk secara terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajaran tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan berguna serta melekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan seperti sekarang ini hal-hal yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia sudah melekat pada kehidupan siswa sejak dini, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Ironisnya mata pelajaran Bahasa Indonesia justru dianggap sebagai mata

pelajaran yang tidak penting sehingga anak merasa tidak terlalu penting untuk menguasainya. Apalagi jika kondisi ini didukung adanya penerapan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat yang mengakibatkan iklim pembelajaran kurang kondusif. Padahal mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menentukan kenaikan kelas.

Pembahasan mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo khususnya Kelas XI IPS 2 perlu mendapat perhatian yang serius, karena hal ini merupakan dasar dalam mengembangkan pokok bahasan Bahasa Indonesia berikutnya. Siswa Kelas XI IPS 2 pada Semester II diharapkan telah menguasai materi ajar Bahasa Indonesia. Sehingga jika timbul hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan harus segera dicarikan cara pemecahan. Permasalahan yang muncul di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo adalah siswa kurang menguasai pokok bahasan Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja.

Seharusnya siswa Kelas XI IPS 2 pada Semester II telah memahami materi ajar Bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi dasar Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 45,45% siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo belum sepenuhnya Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 55,00 dan 45,45% siswa dinyatakan tidak tuntas belajar. Dan atas dasar data hasil observasi bahwa siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan materi ajar Kelas XI IPS 2, maka permasalahan di atas harus segera ditangani. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penerapan model Olah Pikir Sejoli (OPS). Dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dikembangkan, diharapkan iklim pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa serta menjadi motivasi bagi para guru untuk senantiasa berusaha mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaktif sehingga penguasaan cara Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja dapat meningkat dan diharapkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi minimal 75,00 dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar minimal 75,00%.

Pengertian Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep merupakan istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700). Adapun penguasaan konsep Bahasa Indonesia adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang sesuatu tujuan, karena suatu usaha telah dilakukan seseorang. Dalam belajar Bahasa Indonesia, penguasaan konsep menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa karena usaha belajar telah dilakukan (Mas'ud Khasan, 1985:297).

Pengertian Model Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS)

Menurut Kagan (dalam Jalil A., 1994:46) pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada komunitas banyak arah secara bertahap. Tahap pertama dan kedua mewadahi komunikasi satu arah (guru-murid) dengan respon dalam bentuk komunikasi dalam diri atau interpersonal. Tahap ketiga mewadahi komunikasi banyak arah, dan diskusi kelas pada tahap keempat. Pada dasarnya model ini memiliki tujuan membina kerja sama dan komunikasi sosial. Dalam penggunaan metode ini guru berperan sebagai penanya, moderator atau pengatur, dan manager atau pengelola kelas.

Model OPS memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap 1 : Murid menyimak pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Tahap 2 : Semua murid diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Tahap 3 : Guru memberi isyarat agar murid secara berpasangan dengan murid

yang lain yang duduk di sampingnya untuk mendiskusikan jawaban yang telah dipikirkan sendiri. Setiap pasangan diminta untuk merumuskan jawaban yang disepakati berdua.

Tahap 4 : Masing-masing pasangan diminta untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelas yang dibimbing guru.

Hubungan Penguasaan Konsep dengan Model Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS)

Penguasaan konsep meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja dipengaruhi oleh banyak faktor. Satu faktor diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran secara bervariasi. Belajar memahami konsep Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja memerlukan adanya teknik beregu dan berkompetisi, sedangkan model pembelajaran yang mampu menjadi media peningkatan pemahaman Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja adalah model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS), karena model ini mempunyai sintaks siswa berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yang terletak di Jalan Ahmad Yani No. 21 Desa Bancar Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas XI IPS 2 pada Semester II Tahun pelajaran 2017/2018, sejumlah 22 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi: 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang penguasaan konsep siswa diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisa Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat penguasaan konsep siswa pada materi ajar Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah

direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja dengan menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS). Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada pemandu, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, menginformasikan kriteria penilaian. Guru menugasi siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan prinsip mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Kejelasan terhadap aturan Olah Pikir Sejoli (OPS); 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan siswa; 4) Situasi kelas.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi refleksi, yang meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektivitas penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS); 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I

	Skor	Keterangan
Jumlah	1550	T = 63,64%
Mean Skor	70,45	14 siswa
Nilai Tertinggi	85	TT = 36,36%
Nilai Terendah	50	8 siswa

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja terendah adalah 50 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 70,45 dengan tingkat ketuntasan 63,64%. Berarti terdapat 14 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa sangat kurang, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru masih rendah, hal ini mengindikasikan tidak ada peningkatan hasil belajar siswa sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus II mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem pembelajarannya.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan model Olah Pikir Sejoli (OPS) yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Guru memberi penjelasan ulang pengerjaan tentang Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja secara cepat dan mengembangkan materi Menghitung jumlah kalimat yang menjadi isi ringkasan sesuai dengan rumus meringkas yang baku. Siswa diminta mengambil tempat yang nyaman, dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.

Observasi, Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Bahasa Indonesia, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan hal ini siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

Refleksi, Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru

berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru memberikan pelayanan secara terbuka kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk gemar belajar Bahasa Indonesia. Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap kali siswa mengalami kemajuan belajar.

Pada kesempatan ini disajikan hasil Tes Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II seperti terurai pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Tes Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus II

	Skor	Keterangan
Jumlah	1730	T = 81,82%
Mean Skor	78,64	18 siswa
Nilai Tertinggi	90	TT = 18,18%
Nilai Terendah	60	4 siswa

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	2	9,09
2.	80-89	Baik	10	45,45
3.	70-79	Cukup	8	36,36
4.	20-69	Kurang	2	9,09
		Jumlah	**22**	**100**

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 78,64 dengan tingkat ketuntasan 81,82%. Berarti terdapat 18 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja sudah tergolong bagus dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena siswa yang mencapai nilai baik dan amat baik belum mencapai target yang diharapkan, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan guru. Penguasaan konsep baik didukung motivasi belajarnya juga baik maka akan bermuara pada hasil belajar yang baik pula.

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja kemudian dikembangkan materi Menyusun ringkasan teks secara jelas dalam bahasa, yang baik dan benar dan menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) serta menginformasikan kriteria penilaian. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap Bahasa Indonesia sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti, tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Adapun hasil penelitian pada siklus III dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Tes Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus III

	Skor	Keterangan
Jumlah	1880	T = 100%
Mean Skor	85,46	22 siswa
Nilai Tertinggi	95	TT = 0%
Nilai Terendah	75	0 siswa

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Olah Pikir Sejoli (OPS) memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia standar kompetensi Memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pada materi ajar Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model Olah Pikir Sejoli (OPS) yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	F	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	8	36,36
2.	80-89	Baik	10	45,45
3.	70-79	Cukup	4	18,18
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	**22**	**100**

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 85,46 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 22 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan penguasaan konsep Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah model Olah Pikir Sejoli (OPS). Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada siklus I berada pada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar dan kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Dilihat dari data hasil penelitian penguasaan konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan bahwa siswa tergolong dalam kategori cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, meskipun telah terjadi peningkatan penguasaan konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan model Olah Pikir Sejoli (OPS), sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisi disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam megikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Olah Pikir Sejoli (OPS) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penguasaan konsep Bahasa Indonesia khususnya materi ajar Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut, "Hasil Belajar Bahasa Indonesia kompetensi dasar Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS)". Dengan demikian berdampak pada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan model Olah Pikir Sejoli (OPS) membuktikan bahwa penguasaan materi Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti penguasaan konsep Bahasa Indonesia berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil observasi, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada:

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya secara bervariasi.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk memotivasi kepada guru lain untuk melakukan penelitian sejenis.

Peneliti Lanjutan : Mempelajari karakteristik model Olah Pikir Sejoli (OPS) sehingga dapat menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia;

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar : Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Miles, M.B., & Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suyatno. 2008. Diposting 04.46.00

Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing

.